

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan umum bagi setiap individu. Hilangnya satu gigi atau lebih dapat menyebabkan rasa tidak nyaman sehingga dapat mengganggu dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari seperti bicara, makan, minum, sosialisasi dan rasa percaya diri. Kehilangan gigi pada orang dewasa (pra lansia), dapat terjadi akibat karies, penyakit periodontal, dan trauma (Cahyani, 2022).

Gigi berperan banyak untuk manusia, seperti pengunyahan, penampilan, dan berbicara. Idealnya, orang akan tetap memiliki gigi permanen secara alami sepanjang masa, tetapi dengan berbagai alasan gigi tersebut dapat mengalami keruakan seperti disebabkan trauma, karies dan kondisi periodontal. Hal itu dapat menimbulkan efek emosional pada semua individu, misalnya, mengalami ketidakpercayaan diri atau membenci penampilannya dan berusaha untuk merahasiakan kehilangan giginya. Kehilangan gigi juga berkontribusi pada berkurangnya kemampuan untuk mengunyah, berbicara, dan berpengaruh pada keindahan (Kinasih dkk, 2023).

Pra lansia adalah seseorang yang berusia antara 45-59 tahun. Pada usia pra lansia mulai terjadi proses penuaan. Penuaan bukan suatu penyakit, tetapi proses yang mengarah pada perubahan bertahap. Selain perubahan alami yang terjadi pada sistem tubuh, penuaan juga dapat menyebabkan

terjadinya peningkatan penyakit kronis, termasuk penyakit gigi dan mulut (Sari dan Azizah, 2022).

Kehilangan gigi yang dibiarkan terlalu lama akan menyebabkan migrasi patologis gigi geligi yang tersisa, penurunan tulang alveolar pada daerah yang edentulous, penurunan fungsi pengunyahan hingga gangguan berbicara dan juga dapat berpengaruh terhadap sendi temporomandibular. Idealnya oklusi yang baik harus memungkinkan mandibula bertranslasi tanpa hambatan oklusal saat terjadi gerakan fungsional pada segmen posterior sehingga distribusi beban lebih merata (Sunarto dkk, 2021).

Berdasarkan RISKESDAS 2023 menyatakan bahwa prevalensi permasalahan gigi dan mulut pada kelompok usia 45-54 tahun yaitu 63,0% dan 55-64 tahun sebesar 67,1%. Prevalensi penggunaan gigi tiruan di Indonesia hanya sebesar 3,1%, dengan persentase tertinggi pada usia di atas 55-64 tahun (69,1%), dan usia 44-54 tahun (65,4%). Sebanyak 20,6% masyarakat yang mengalami kehilangan gigi pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, tetapi yang menggunakan gigi tiruan hanya sebanyak 3,4%. Presentase kehilangan gigi berdasarkan karakteristik kelompok umur pada rentang usia 45-54 tahun sebanyak 26,4% terdapat 5,1% yang telah melakukan pemasangan gigi tiruan, sedangkan rentang umur 55-64 tahun sebanyak 37,2% terdapat 8,0% yang telah melakukan pemasangan gigi tiruan. Hasil data dari Riskesdas menunjukkan persentase kehilangan gigi akan meningkat seiring bertambahnya umur sehingga

kebutuhan gigi tiruan semakin membesar, namun masyarakat yang memakai gigi tiruan masih rendah. Data tersebut menunjukkan semakin bertambahnya usia maka akan semakin rentan terhadap permasalahan gigi, dan semakin rendahnya kesadaran masyarakat untuk menggunakan gigi tiruan, oleh itu pengetahuan menggunakan gigi tiruan sangat diperlukan. Salah satu cara memberikan pengetahuan terkait gigi tiruan adalah edukasi atau penyuluhan dengan *flipchart*. Idealnya kehilangan gigi harus dibuatkan penggantinya untuk mengantisipasi berbagai gangguan yang mungkin saja terjadi.

Bertepatan dengan bertambahnya usia, efek kehilangan gigi menjadi besar, sehingga kebutuhan akan gigi palsu atau gigi tiruan menjadi meningkat. Tujuan penggunaan gigi tiruan agar tidak mengganggu fungsi gigi karena akibat dari kehilangan gigi, tetapi kerap kali masyarakat tidak memahami pentingnya perawatan gigi tiruan (Natassa dkk, 2022).

Penggunaan gigi tiruan sebagai pengganti gigi yang hilang sangat penting karena pemakaian gigi tiruan akan mengembalikan fungsi estetik, pengunyahan, fungsi bicara, memelihara dan mempertahankan kesehatan jaringan sekitar dan relasi rahang, serta faktor psikologis penderita. Gigi tiruan adalah alat tiruan yang digunakan untuk menggantikan sebagian atau seluruh gigi geligi yang hilang dan mengembalikan perubahan-perubahan struktur jaringan yang terjadi akibat hilangnya gigi asli (Wiyanti, 2022).

Ada beberapa jenis media yang bisa dipakai dalam edukasi untuk mendorong pandangan, anggapan, ketertarikan dan keinginan dalam perolehan materi salah satunya yaitu media cetak seperti *booklet*, *leaflet*, *flyer*, *poster* dan *flipchart*. Media komunikasi, informasi, dan edukasi merupakan salah satu upaya untuk mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut, mengubah perilaku kurang sehat menjadi sehat, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran, sehingga ikut berpartisipasi serta aktif dalam meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut dimasyarakat (Aldilawati. 2022).

Studi Pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada bulan Februari 2024 di Dukuh Mertosanan Kulon, Kelurahan Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul terhadap 10 orang pra lansia diperoleh, sebanyak 70% responden tidak mengetahui dampak dari kehilangan gigi, 80% responden telah mengalami kehilangan gigi dan belum ada keinginan untuk menggunakan gigi tiruan. Hasil studi pendahuluan menunjukkan masih kurangnya pengetahuan tentang gigi tiruan dan minat penggunaan gigi tiruan setelah mengalami kehilangan gigi. Rata-rata responden menganggap bahwa mencabut atau kehilangan gigi adalah akhir dari segalanya dan tidak memerlukan perawatan apapun. Penyuluhan tentang gigi tiruan belum pernah didapat. di peroleh hasil sebanyak 80% masyarakat pra lansia tidak berminat memasang gigi tiruan dan 20% masyarakat pra lansia berminat memasang gigi tiruan.

Alasan memilih Pedukuhan Mertosanan Kulon, Kelurahan Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul karena masih kurangnya pengetahuan dan minat masyarakat menggunakan gigi tiruan, banyak dari masyarakat yang beranggapan gigi yang sudah dicabut tidak perlu digantikan dan belum pernah ada program edukasi kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan studi pendahuluan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh edukasi media menggunakan *flipchart* terhadap tingkat pengetahuan tentang gigi tiruan dan minat penggunaan gigi tiruan pada pra lansia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “Apakah ada pengaruh edukasi menggunakan media *flipchart* terhadap pengetahuan tentang gigi tiruan dan minat penggunaan gigi tiruan pada pra lansia ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuainya pengaruh edukasi media *flipchart* terhadap tingkat pengetahuan tentang gigi tiruan dan minat penggunaan gigi tiruan pada pra lansia.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan tentang gigi tiruan dan minat penggunaan gigi tiruan pada pra lansia sebelum diberikan edukasi menggunakan media *flipchart*.

- b. Diketuinya tingkat pengetahuan tentang gigi tiruan dan minat penggunaan gigi tiruan pada pra lansia sesudah diberikan edukasi menggunakan media *flipchart*.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah upaya promotif. Upaya promotif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah edukasi menggunakan *flipchart* terhadap pengetahuan tentang gigi tiruan dan melihat dampaknya terhadap minat pada pra lansia. Penelitian ini termasuk dalam bidang prostodonsia.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sarana informasi tentang ilmu kesehatan gigi mengenai pengaruh edukasi media *flipchart* terhadap pengetahuan tentang gigi tiruan dan minat penggunaan gigi tiruan pada pra lansia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bacaan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi serta dapat dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

- b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu dan memperluas wawasan tentang pengaruh penyuluhan menggunakan *flipchart*

terhadap pengetahuan tentang gigi tiruan dan minat penggunaan gigi tiruan pada pra lansia.

c. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang gigi tiruan dan minat responden untuk menggunakan gigi tiruan sehingga dapat mencegah terjadinya masalah kesehatan gigi akibat dari kehilangan gigi.

F. Keaslian Penelitian

Sejauh ini yang penulis ketahui bahwa penelitian berjudul “Pengaruh Edukasi Media *Flipchart* Terhadap Pengetahuan Tentang Gigi Tiruan dan Minat Penggunaan Gigi Tiruan Pada Pra Lansia” belum pernah dilakukan. Namun sebelumnya terdapat penelitian yang serupa, yaitu :

1. Sinulingga (2021), dengan judul “Pengaruh Promosi Menggunakan Media Poster Tentang Kehilangan Gigi Terhadap Motivasi Penggunaan Gigi Tiruan”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh promosi menggunakan media poster tentang kehilangan gigi terhadap motivasi penggunaan gigi tiruan. Metode penelitian ini adalah quasi experiment dengan menggunakan rancangan one group pretest-posttest. Sedangkan perbedaannya adalah media yang digunakan adalah poster, sasaran yang dituju, waktu dan tempat penelitian.
2. Afifah (2023), dengan judul “Penyuluhan Menggunakan Media Wayang Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Minat Menggunakan Gigi Tiruan Sebagian Lepas” Persamaan pada penelitian ini adalah

variabel bebas mengukur tingkat pengetahuan gigi tiruan dan minat menggunakan gigi tiruan. Selain itu, persamaan pada penelitian ini yaitu pada instrumen yang digunakan untuk mengukur berupa kuesioner. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan media wayang dan metode pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*, populasi dan desain penelitiannya melakukan perlakuan pada kelompok kontrol dengan penyuluhan menggunakan metode ceramah.

3. Angelita (2021), dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Pra Lansia Tentang Gigi Tiruan Dengan Minat Pemakaian Gigi Tiruan” Persamaan penelitian ini adalah memiliki variabel dan pengambilan sampel yang sama yakni *total sampling*. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan metode penelitiannya menggunakan rancangan *survey cross sectional*. Selain itu, perbedaannya pada sasaran yang dituju, waktu dan tempat penelitian.